

PERAN UPTD LOKA LATIHAN KERJA DISNAKERTRANS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA DI KABUPATEN SUMBAWA

Sri Nurhidayati¹, Sri Hartini^{2*}, Edrial³

¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar

Penulis Korespondensi: hartyni644@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received: Mei 2022</i> <i>Revised: June 2022</i> <i>Published: 30 June 2022</i>	Kecenderungan masalah ketenagakerjaan di Indonesia terkait dengan keterbatasan daya serap perekonomian dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja yang terus mengalami peningkatan. Kurangnya keahlian atau keterampilan kerja merupakan salah satu yang menyebabkan seseorang menjadi pengangguran. Pengangguran merupakan masalah yang lama namun sampai saat ini belum bisa diselesaikan secara maksimal di berbagai daerah di Indonesia salah satunya di kabupaten Sumbawa. Untuk mengatasi masalah tersebut, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah, salah satunya dengan mengadakan pelatihan ketenagakerjaan di UPTD Loka Latihan Kerja (LLK) Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) kabupaten Sumbawa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran UPTD Loka Latihan Kerja (LLK) Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) dalam meningkatkan keterampilan kerja di kabupaten Sumbawa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini. Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala UPTD LLK, staf UPTD LLK, peserta, dan alumni (lulusan) pelatihan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data induktif. Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Peran UPTD Loka Latihan Kerja (LLK) Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) dalam meningkatkan keterampilan kerja di kabupaten Sumbawa belum sepenuhnya efektif. Jika dilihat dari jumlah lulusan pelatihan pada tahun 2020 yaitu sebanyak 192 alumni, ternyata belum semua dari jumlah lulusan tersebut memiliki pekerjaan yang sesuai bidang keahliannya. Dibandingkan dengan jumlah angka pengangguran pun, masih sangat jauh dari kata efektif. Namun, peran UPTD Loka Latihan Kerja (LLK) Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) kabupaten Sumbawa dalam memberikan pelatihan sudah efektif.
Keywords <i>Keterampilan Kerja;</i> <i>Peran;</i> <i>Loka Latihan Kerja;</i>	

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman seni dan budaya. Indonesia juga memiliki sumber daya alam (SDA) yang berlimpah. Kekayaan alam kita melimpah dan membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang mencukupi. Berdasarkan data Worldometers (2021), Indonesia saat ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 273 juta jiwa atau 3,5% dari total populasi dunia. Indonesia berada di peringkat ke empat negara berpenduduk terbanyak di dunia setelah Tiongkok (1,43 miliar jiwa), India (1,38 miliar jiwa), dan Amerika Serikat (331 juta jiwa). Kebutuhan ekonomi di era globalisasi saat ini memang sangat tinggi namun hal ini tidak didukung dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tidak memadai untuk bekerja. Aspek ketenagakerjaan merupakan salah satu potensi pembangunan yang sangat menentukan keberhasilan proses pembangunan. Permasalahan yang ditimbulkan dalam aspek

ketenagakerjaan adalah apabila ternyata sumber daya manusia (SDM) di usia produktif banyak yang menjadi pengangguran.

Dalam buku *Dinamika Pasar Tenaga Kerja Indonesia* (2016) karya Nazaruddin Malik, secara umum kecenderungan masalah ketenagakerjaan di Indonesia terkait dengan keterbatasan daya serap perekonomian dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja yang terus mengalami peningkatan. Kurangnya keahlian atau keterampilan kerja merupakan salah satu yang menyebabkan seseorang menjadi pengangguran. Keterampilan kerja dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), maka peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam membangun karir merupakan salah satu tugas perkembangan yang akan dilalui dalam kehidupan individu yang harus terus meningkatkan kemampuannya agar dapat membangun karir ataupun jabatan yang dimilikinya.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) (2021), penduduk usia kerja merupakan semua orang yang berumur 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja di Indonesia mengalami kenaikan dari 201,19 juta orang pada Agustus 2019 menjadi 203,97 juta orang pada Agustus 2020. Penduduk usia kerja mengalami tren yang cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia. Sebagian besar penduduk usia kerja, yaitu 67,77% atau 138,22 juta orang, merupakan angkatan kerja yang terdiri dari 128,45 juta penduduk bekerja dan 9,77 juta orang pengangguran. Jumlah angkatan kerja pada Agustus 2020 mengalami peningkatan sebesar 2,36 juta orang dibandingkan Agustus 2019. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja. TPT hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2020 sebesar 7,07%. Hal ini berarti dari 100 orang angkatan kerja, terdapat sekitar 7 orang penganggur. Pada Agustus 2020, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu sebesar 1,84% poin dibandingkan dengan Agustus 2019. Pada Agustus 2020, TPT penduduk kelompok umur muda (15–24 tahun) merupakan TPT tertinggi, yaitu mencapai 20,46%. Sementara itu, TPT penduduk kelompok umur tua (60 tahun ke atas) merupakan yang paling rendah, yaitu sebesar 1,70%.

Pengangguran yang terjadi di berbagai daerah di Indonesia merupakan masalah yang lama namun sampai saat ini belum bisa diselesaikan secara maksimal, salah satunya adalah kabupaten Sumbawa. Kabupaten Sumbawa terdiri dari 24 kecamatan, 157 desa, 8 kelurahan dan 636 dusun. Menurut data dari kabupaten Sumbawa Dalam Angka 2020 atau Sumbawa Regency in Figures 2020, penduduk kabupaten Sumbawa berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2019 sebanyak 457.671 jiwa yang terdiri atas 233.508 jiwa penduduk laki-laki dan 224.163 jiwa penduduk perempuan. Data dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) kabupaten Sumbawa menyebutkan, angka pengangguran di kabupaten Sumbawa masih cukup tinggi. Meskipun Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berada pada level 3,47% dan relatif mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Dimana, pada tahun 2015 sebanyak 4,20%, 2016 2,57%, 2017 3,98%, 2018 3,59%, tahun 2019 3,47% atau 8.764 orang dari 252.530 angkatan kerja dan meningkat pada tahun 2020 menjadi 4,01%.

Pola pikir sebagian masyarakat yang menganggap status pegawai negeri sipil (PNS) adalah ukuran kesuksesan dan memiliki status sosial yang lebih tinggi dari pada status sebagai pegawai swasta, buruh, tani, kuli, atau pedagang. Selain itu, masyarakat juga ada yang mempunyai persepsi positif terhadap PNS yaitu PNS dipandang sebagai pekerjaan yang lebih terhormat dibanding pekerjaan lainnya dan hidupnya akan terjamin karena memperoleh penghasilan tetap serta tunjangan-tunjangan. Kondisi itulah yang mempengaruhi sebagian masyarakat kurang tertarik mencari pekerjaan lain atau inisiatif untuk melakukan usaha-usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri yang mampu meningkatkan kapasitas nilai-nilai ekonomi. Masih banyak aspek-aspek yang dapat meningkatkan kapasitas nilai-nilai ekonomi dalam masyarakat.

Karena kondisi inilah pemerintah harus hadir memberikan berbagai program dalam melakukan pemberdayaan pada tingkat kreatifitas masyarakat yang nantinya masyarakat tidak hanya menjadi pegawai tetapi memiliki keterampilan kerja dan bisa menciptakan lapangan kerja sendiri. Indonesia tidak dapat lagi mengandalkan pada sumber-sumber keunggulan komparatif yang tradisional, seperti tenaga kerja yang murah dan kekayaan alam. Indonesia perlu mengembangkan keunggulan komparatif yang dinamis, yakni sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, produktif, dan profesional. Oleh karena itu, dalam mengatasi masalah tersebut berbagai upaya telah dilakukan pemerintah, salah satunya dengan mengadakan pelatihan ketenagakerjaan di UPTD Loka Latihan Kerja (LLK) Disnakertrans kabupaten Sumbawa. Pelatihan merupakan salah satu cara meningkatkan keterampilan individu. Pelatihan bersifat spesifik, praktis, dan segera. Spesifik berarti pelatihan berhubungan dengan bidang pekerjaan yang dilakukan. Praktis dan segera berarti yang sudah dilatihkan dapat dipraktikkan. Umumnya pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan kerja dalam waktu yang relatif singkat (pendek). Setelah selesai pelatihan masyarakat yang mengikuti pelatihan kerja bisa berwirausaha. Minimal tidak lagi tergantung dengan pihak lain.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sejauh mana peran UPTD Loka Latihan Kerja Disnakertrans dalam meningkatkan keterampilan kerja di kabupaten Sumbawa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Unit analisis dalam penelitian ini adalah UPTD Loka Latihan Kerja (LLK) Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kabupaten Sumbawa. Hal tersebut didasari atas pertimbangan untuk mendapatkan informasi dan data yang valid dan akurat berkaitan dengan objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran UPTD Loka Latihan Kerja (LLK) Disnakertrans kabupaten Sumbawa merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan UPTD LLK berupa pelaksanaan tugas dan fungsinya demi mencapai tujuan, didirikannya UPTD LLK yaitu untuk menghasilkan tenaga kerja dan para pencari kerja yang berkualitas dan kompetitif melalui pelatihan, sertifikasi kompetensi dan penempatan tenaga kerja. Pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh UPTD LLK kabupaten Sumbawa adalah pelatihan berbasis kompetensi (PBK). UPTD Loka Latihan Kerja kabupaten Sumbawa yang berada di bawah Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi merupakan salah satu lembaga pemerintahan yang terletak di kabupaten Sumbawa. Lembaga tersebut memiliki peran sebagai penyelenggara urusan pemerintah kabupten Sumbawa, khususnya dibidang pelatihan.

Dilihat dari tugas UPTD LLK kabupten Sumbawa yaitu memberikan pelatihan dengan adanya pelatihan diharapkan dapat merubah atau meningkatkan kualitas kerja agar menghasilkan angkatan kerja yang lebih baik, oleh karena itu perubahan menjadi alasan loka latihan kerja mengadakan pelatihan tenaga kerja. Program Pelatihan UPTD LLK kabupaten Sumbawa:

a. Memberikan keterampilan dalam berbagai program pelatihan

Peran UPTD Loka Latihan Kerja dalam memberikan keterampilan dalam berbagai program pelatihan. Terdapat 12 program pelatihan yaitu Komputer Operator Assistant, Operator Menjahit Pakaian Dasar, Processing Hasil Pertanian, Pemasangan Instalasi Listrik Bangunan Sederhana, *English For The Office*, Desain Grafis, Pengelasan SMAW Posisi 3G, Furniture, Sepeda Motor, Mekanik Mobil Bensin, Operator Alat Berat, dan Teknik Pendingin AC Split. Namun tidak semua program pelatihan dapat terlaksana atau mencapai target karena terkendala oleh dana yang terbatas, kurangnya minat masyarakat, terbatasnya ruang pelatihan dan alat –alat pelatihan.

b. Menyediakan fasilitas belajar seperti penyediaan alat tulis kantor, penyediaan tenaga pengajar, penyediaan kurikulum dan penyediaan metode pelatihan.

Peran UPTD LLK kabupaten Sumbawa dalam menyediakan fasilitas belajar seperti penyediaan alat tulis kantor (ATK), seragam, penyediaan tenaga pengajar, penyediaan kurikulum dan penyediaan metode pelatihan. Sudah berjalan efektif seperti penyediaan fasilitas belajar seperti ATK, penyediaan kurikulum dan penyediaan metode pelatihan diberikan merata kepada seluruh peserta UPTD LLK kabupaten Sumbawa, seluruh peserta di UPTD LLK kabupaten Sumbawa diberikan ATK dan seragam secara gratis, disediakan kurikulum yang sesuai dengan standar kompetensi kejuruan masing- masing.

c. Memberikan kemampuan untuk melakukan kerja sendiri atau berwirausaha

Peran loka latihan kerja dalam memberikan kemampuan untuk melakukan kerja sendiri atau berwirausaha bisa dikatakan belum efektif, karena tidak ada data dari alumni atau lulusan UPTD LLK kabupaten Sumbawa bekerja mandiri atau dalam industri, dan UPTD LLK kabupaten Sumbawa tidak mengetahui mereka bekerja sendiri atau bekerja dalam industri. Hal ini terkendala oleh tidak adanya prosedur monitoring dan peserta tidak diwajibkan melapor bila sudah memiliki pekerjaan, serta belum adanya kerjasama penempatan

kerja. Kerjasama yang ada di UPTD LLK kabupaten Sumbawa hanya sebatas kerjasama pelatihan. Namun peserta yang sudah lulus dianggap sudah mampu dalam bersaing di dunia kerja karena di UPTD LLK kabupaten Sumbawa peserta diajarkan sampai bisa dan sesuai dengan standar kompetensi kejuruan masing-masing yang telah disediakan.

Adapun yang menjadi tujuan pelatihan kerja yang ada di UPTD LLK yaitu dapat memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan bagi peserta didik, kompeten dari setiap paket kegiatan yang diikuti yang mencakup pengetahuan kerja, keterampilan kerja dan sikap kerja. Sedangkan yang menjadi sasaran dalam pelatihan ini adalah para pengangguran, pelaku usaha mandiri dan juga kelompok yang berbasis industri. Namun pada saat pandemi ini sasaran pelatihan lebih kepada pelaku usaha mandiri agar dapat membuka lapangan kerja seperti di kejuruan menjahit dan Processing Hasil Pertanian (PHP).

Dalam sebuah kegiatan yang diselenggarakan ada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terlaksananya kegiatan. Adapun faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan pelatihan di UPTD LLK kabupaten Sumbawa yaitu:

1. Proses rekrutmen yang terbuka yaitu proses penyebaran informasi yang dilakukan melalui beberapa media seperti media sosial dan media cetak, peserta yang mendaftarkan tidak dibatasi bisa dari kalangan mana saja namun yang memiliki Ijazah minimal SD dan bisa baca tulis.
2. Adanya fasilitas yang memadai seperti peralatan yang disediakan di UPTD LLK setiap kejuruan sudah ada dan cukup memadai.
3. Instruktur yang berkualitas dimana semua instruktur memiliki Sertifikasi Asesor dan memiliki keahlian di bidangnya masing-masing.
4. Adanya bahan belajar seperti materi dan peralatan pelatihan menjadi pendukung proses pelatihan kerja di UPTD LLK kabupaten Sumbawa.
5. Anggaran yang diberikan pemerintah agar pelaksanaan pelatihan kerja berjalan dengan baik, anggaran juga merupakan faktor pendukung yang sangat penting karena jika tidak ada anggaran maka pelaksanaan pelatihan tidak akan dapat berjalan.

Faktor penghambat pelatihan di UPTD LLK kabupaten Sumbawa yaitu:

1. Adanya fasilitas yang masih kondisinya kurang memadai seperti beberapa peralatan pelatihan yang mengalami kerusakan dan perlu perbaikan ataupun penambahan peralatan.
2. Jumlah instruktur yang kurang dibandingkan program pelatihan yang tersedia di UPTD LLK

Pada tahun 2018 UPTD LLK menghasilkan peserta pelatihan yang bersertifikat sebanyak 368 orang, tahun 2019 sebanyak 496 orang dan sebanyak 192 di tahun 2020. Peran dari UPTD LLK kabupaten Sumbawa yang memberikan pelatihan ke masyarakat sudah efektif. Namun tidak adanya penempatan kerja yang disediakan oleh UPTD LLK membuat alumni pelatihan nantinya harus mencari pekerjaan sendiri dan juga data peserta yang sudah bekerja atau tidaknya, pihak UPTD LLK tidak memiliki data tersebut karena tidak adanya prosedur monitoring yang

seharusnya menjadi pemantau atau pendeteksi alumni atau lulusan pelatihan sudah bekerja atau tidak. Keterbatasan anggaran menjadi salah satu penyebab UPTD LLK tidak memiliki prosedur monitoring.

Peran pemerintah harusnya tidak hanya berhenti sampai memberi pelatihan saja melainkan menjalankan monitoring juga agar potensi lulusan pelatihan terdata dan peran dari lembaga pelatihan dapat efektif dalam meningkatkan keterampilan kerja khususnya di kabupaten Sumbawa. Sementara itu, data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada April 2020, kabupaten Sumbawa menempati urutan keenam dengan jumlah penduduk tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu 457.671 jiwa yang terdiri atas 233.508 jiwa penduduk laki-laki dan 224.163 jiwa penduduk perempuan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa alumni pelatihan UPTD LLK tahun 2020 yang sudah bekerja dan sesuai dengan keahlian dari pelatihan yang diikuti sebanyak 50%-60% dari 192 alumni. Data tersebut didapatkan dari hasil wawancara acak yang dilakukan peneliti. Kecenderungan alumni pelatihan yang sudah sudah bekerja yaitu setidaknya 50% dari setiap program pelatihan atau setengahnya. Alumni peserta pelatihan kejuruan menjahit dan Processing Hasil Pertanian (PHP) cenderung membuka usaha mandiri sedangkan kejuruan komputer, las, bahasa, listrik ke kantor dan perusahaan. Angka pengangguran di kabupaten Sumbawa masih cukup tinggi pada tahun 2017 3,98%, 2018 3,59%, tahun 2019 3,47% atau 8.764 orang dari 252.530 angkatan kerja dan meningkat pada tahun 2020 menjadi 4,01%. Pengangguran atau seseorang yang tidak memiliki pekerjaan disebabkan oleh salah satunya tidak memiliki keahlian atau keterampilan kerja. Pada tahun 2020 sebanyak 9,63 ribu jiwa data pengangguran yang tercatat di Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Sumbawa.

Peran UPTD LLK Disnakertrans dalam meningkatkan keterampilan kerja di kabupaten Sumbawa belum sepenuhnya efektif dilihat dari jumlah lulusan pelatihan 2020 yaitu hanya 192 alumni dan dari jumlah tersebut belum semua memiliki pekerjaan dan sesuai bidang keahliannya. Dibandingkan dengan jumlah angkut pengangguranpun masih sangat jauh dari kata efektif. Namun dalam memberikan pelatihan peran UPTD LLK kabupaten Sumbawa sudah efektif.

KESIMPULAN

Peran UPTD LLK Disnakertrans dalam meningkatkan keterampilan kerja di kabupaten Sumbawa. Adapun yang menjadi tujuan pelatihan kerja yang ada di UPTD LLK yaitu dapat memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan bagi peserta didik, kompeten dari setiap paket kegiatan yang diikuti yang mencakup pengetahuan kerja, keterampilan kerja dan sikap kerja. Sedangkan yang menjadi sasaran dalam pelatihan ini adalah para pengangguran, pelaku usaha mandiri dan juga kelompok yang berbasis industri. Namun pada saat pandemi ini sasaran pelatihan lebih kepada pelaku usaha mandiri agar dapat membuka lapangan kerja seperti di kejuruan menjahit dan Processing Hasil Pertanian (PHP). Angka pengangguran di kabupaten Sumbawa masih cukup tinggi pada tahun 2017 3,98%, 2018 3,59%, tahun 2019 3,47% atau 8.764 orang dari 252.530 angkatan kerja dan meningkat pada tahun 2020 menjadi 4,01%.

Seseorang yang tidak memiliki pekerjaan atau yang disebut pengangguran disebabkan oleh salah satunya tidak memiliki keahlian atau keterampilan kerja. Pada tahun 2020 sebanyak 9,63 ribu jiwa data pengangguran yang tercatat di Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Sumbawa.

Peran UPTD LLK Disnakertrans dalam meningkatkan keterampilan kerja di kabupaten Sumbawa belum sepenuhnya efektif dilihat dari jumlah lulusan pelatihan 2020 yaitu hanya 192 alumni dan dari jumlah tersebut belum semua memiliki pekerjaan dan sesuai bidang keahliannya. Dibandingkan dengan jumlah angkat pengangguranpun masih sangat jauh dari kata efektif. Namun dalam memberikan pelatihan peran UPTD LLK kabupaten Sumbawa sudah efektif.

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pelatihan di UPTD LLK kabupaten Sumbawa. Adapun faktor pendukung pelaksanaan pelatihan yaitu proses rekrutmen peserta yang terbuka, fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, instruktur yang berkualitas, memiliki bahan belajar guna berjalannya kegiatan pelatihan dan memiliki anggaran untuk menjalankan pelatihan. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan pelatihan yaitu masih adanya fasilitas yang kurang baik seperti rusak beberapa kejuruan dan instruktur yang dimiliki dari segi kuantitas atau jumlah masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Riyadi, R., & Deddy, D. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ahmadi, A. (1982). *Psikologi Sosial*. Surabaya: PT Bina Ilmu. Alfabeta.
- Malik, N. (2013). *Dinamika Pasar Tenaga Kerja Indonesia*. Malang : Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Gramedia Pustaka Utama
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Soekanto, S. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soemarjadi, S. (1992). *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta : Depdikbud.
- Soertomo, S. (1986). *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Tenagakerja*. Yogyakarta: Penerbit Gadjah Mada University press.